

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.

Menurut Fajar (2016) perkembangan ekonomi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari globalisasi ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan umat manusia di dunia dengan saling mencukupi kebutuhan antar bangsa melalui transaksi ekonomi. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha milik perorangan dan atau badan usaha perorangan sifatnya produktif yang memenuhi kriteria sektor mikro yang sudah diatur dalam undang-undang.

Menurut Musran dalam Rinjaya (2020: 2) UMKM merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM

diharapkan dapat mengatasi serta memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi saat ini, misalnya masalah kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah, serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Keberadaan UMKM memberikan peran penting yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Faktor penghambat perkembangan UMKM di Indonesia adalah: Pertama, lemah dari segi permodalan, minim perencanaan produksi untuk pemasaran, serta keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki yang biasa disebut sebagai faktor internal. Kedua, muncul dari pihak pengembangan dan pembina UMKM yang biasa disebut faktor eksternal (Irmawati, 2013: 153). Menurut Aisyah dalam Halim (2020: 166) bahwa terdapat pula faktor penghambat yang dianggap akan dalam menjalankan sektor pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) seperti masalah permodalan, kurangnya bahan baku yang berkualitas, dan sarana prasarana pemasaran. Para pemilik usaha industri pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal.

Modal merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dan sangat penting disaat hendak mendirikan atau mengembangkan suatu usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Pada dasarnya modal berasal dari dua sumber

yaitu dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman yang sering diperoleh dari pihak luar yang mau bekerja sama dengan perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu bank, koperasi, kreditur, supplier, dan juga pasar modal.

Tohir (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Maynes mengemukakan pendapatan adalah selain dapat dinilai suatu balas jasa juga dapat ditinjau dari pemanfaatan strategi konsumsi bagi penerima dengan mengurangi harta yang dimilikinya dalam periode tertentu. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM. Demikian juga ketika UMKM akan mengikuti lelang pengadaan barang maupun jasa yang diadakan oleh pihak rekanan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Nisak (2013) membuktikan bahwa Adanya pengaruh positif pinjaman modal terhadap pendapatan dan penelitian yang dilakukan Mayasari, dkk (2015) modal pinjaman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Penelitian terdahulu Ardiana (2018) tentang Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian membuktikan bahwa Modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba para pengusaha yang menggunakan modal sendiri akan memiliki pendapatan yang lebih banyak karena para pengusaha tidak harus mengeluarkan biaya bunga dari modal yang akan pinjam.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riawan dan Kusnawan (2018) membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini juga didukung oleh Afifi (2017), Putri dan I Made (2016) dan Elvia (2014) yang membuktikan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian terdahulu Marfuah (2019) tentang pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat, teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal sendiri, kredit usaha rakyat, teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Penelitian terdahulu Yunu (2021) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Variabel modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan

terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Jayapura. Semakin tinggi modal sendiri dan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM di Kabupaten Jayapura Papua.

Penelitian terdahulu Al Chaedar (2023) tentang Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Hasil penelitian membuktikan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM. Terdapat korelasi atau hubungan sebesar 72,70%, yang artinya bahwa Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM sedangkan sebesar 27,30% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

Kecamatan Kelapa Lima adalah salah satu dari enam kecamatan yang ada di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Kecamatan ini merupakan kecamatan yang terletak paling utara di Kota Kupang, yang memiliki lima wilayah kelurahan yaitu: kelurahan kelapa lima, kelurahan oesapa, kelurahan oesapa barat, kelurahan oesapa selatan dan kelurahan lasiana. Kecamatan kelapa lima menjadi pusat aktivitas ekonomi dengan keberadaan sejumlah lembaga ekonomi seperti terdapat pasar, tempat hiburan, kuliner, rumah makan, bar dan resto, hotel, supermarket, minimarket, mebel, sablon, bengkel sampai dengan kios-kios kecil yang menyebar cukup banyak. Berdasarkan profil usaha mikro, kecil dan menengah Kota Kupang yang dibuat oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Kupang menunjukkan bahwa di

Kecamatan Kelapa Lima terdapat 2.615 unit pelaku usaha UMKM yang tersebar di lima wilayah kelurahan yang ada di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang.

Keberadaan UMKM di wilayah Kecamatan Kelapa Lima berkembang cukup pesat namun ditemukan fenomena konkret yang terjadi adalah terkait dengan faktor internal dan eksternal. Sesuai temuan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kupang, faktor internal yang menjadi fenomena bagi pelaku UMKM yaitu kelemahan dalam permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh sumber-sumber permodalan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu iklim usaha belum kondusif dan terbatasnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN KELAPA LIMA – KOTA KUPANG”**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang

### **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka, persoalan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang?
- 2) Apakah modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang?
- 3) Apakah modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang?

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang
2. Untuk menguji pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang

3. Untuk menguji pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kecamatan Kelapa Lima – Kota Kupang.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai bacaan atau acuan jika akan diadakan penelitian lanjutan dalam menelaah masalah ini secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengusaha UMKM dan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan UMKM terutama menyangkut masalah pendapatan.

3. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, manfaat serta pengetahuan bagi penulis dan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah terkait UMKM tersebut.